

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. makna tradisi ruwat desa bagi masyarakat Begaganlimo adalah sebagai salah satu bentuk adat istiadat yang merupakan tradisi turun temurun, yang masih dilaksanakan masyarakat Desa Begaganlimo sebagai wujud perencanaan, tindakan, dan perbuatan dari tata nilai yang telah teratur rapi. Sistem tata nilai, norma, pandangan maupun aturan yang terpancar sekaligus merupakan cita-cita yang diharapkan untuk mencapai maksud dan tujuan yang didambakan dan diwujudkan dalam upacara ruwat desa, pada hakikatnya adalah pengejawantahan dari tata kehidupan masyarakat yang selalu ingin lebih berhati-hati, agar dalam tutur kata, sikap, dan tingkalkunya mendapatkan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan baik jasmani dan rohani. Begitu juga sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya
2. Dalam nilai tradisi ruwat desa terdapat nilai spiritual, hal ini terlihat jelas bila terdapat sebuah pengalaman-pengalaman akan nilai-nilai beserta karakter dalam sunsunan yang bersifat hierarkis, apa yang telah dijelaskan Max Scheler tentang pemahaman nilainya. Seperti halnya pendapat Max Scheler terhadap pemahaman nilai, nilai tidak dirasakan dengan pikiran, melainkan sampai dapat kita rasakan melalui intuisi emosional (penangkapan dan

pemahaman secara langsung dengan perasaan emosi). Begitu juga nilai tradisi, disebabkan karena nilai budaya telah tertanam begitu kuat dalam jiwa masyarakat yang menganut tradisi melalui pewarisan yang turun temurun dilingkungan masyarakat, nilai itu menghujam masuk dalam wilayah emosional seseorang karena sejak kecil telah dibiasakan dengan adat istiadat atau tradisi dilingkungannya.

Dalam hal ini, nilai merupakan objek sejati bagi tindakan merasakan manusia yang bersifat intensional. Dan setiap pengalaman manusia selalu merupakan pengalaman akan nilai. Manusia menangkap dan mewujudkan nilai-nilai yang ada dalam tindakan-tindakannya, menurut perspektif dan intensionalis yang ada. Tindakan-tindakan yang mewujudkan nilai-nilai tersebut akan membangun dan membentuk kehidupan person. Dengan demikian, nilai memiliki peranan sebagai daya tarik serta dasar bagi tindakan manusia, serta mendorong manusia untuk mewujudkan nilai-nilai yang ditemukannya dalam tindakan-tindakannya, serta memiliki peranan sebagai modal bagi manusia untuk mewujudkan dan membangun dirinya.

B. Saran-saran

Tentunya, dengan berbagai keterbatasan, karya ini, penulis akui memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sehingga barang kali kurang bisa dipandang sebagai karya ilmiah yang matang. Untuk itu, penulis membutuhkan koreksi, evaluasi, saran dan kritik-kritik konstruktif dari semua pihak, dalam rangka memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan karya ini.

Dengan adanya saran-saran tersebut, penulis berharap semoga Studi Tentang Tradisi Upacara Ruwat Desa di Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto (Dalam Prespektif Filsafat Nilai Max Scheler), ke depannya semakin berkembang dan dinamis. Atas kritik dan saran-sarannya semua pihak, penulis ucapkan banyak-banyak teriama kasih.